

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi untuk pihak internal dan pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Informasi yang diberikan oleh perusahaan bersumber dari semua kegiatan operasional perusahaan dan harus sesuai dengan standar pelaporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk menentukan metode yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Akibat kebebasan dalam memilih metode akuntansi adalah angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan berbeda-beda (Iskandar & Sparta, 2019).

Perusahaan merupakan suatu entitas bisnis dan terlibat dalam transaksi dengan banyak pihak, yang tentunya mempunyai risiko tinggi. Risiko bisnis yang tidak dapat dihindari tersebut dapat dikaitkan dengan peluang pertumbuhan di masa yang akan datang, seperti saat perusahaan memerlukan dana untuk pertumbuhan perusahaan yang dapat diperoleh baik dari pendanaan internal perusahaan (laba ditahan), ataupun dari pinjaman kepada pihak eksternal yang tentunya harus dapat dipertanggungjawabkan dengan menyampaikan informasi berupa laporan keuangan mengenai kinerja perusahaan. Laporan keuangan sebagai sumber informasi atas kinerja perusahaan harus disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dimana salah satu prinsip yang menjadi acuan dalam menyusun

Laporan Keuangan adalah prinsip konservatisme akuntansi (Daryatno & Santioso, 2020).

Penerapan konservatisme dalam menyajikan laporan keuangan sangatlah penting. Rendahnya pelaksanaan prinsip konservatisme dapat menyebabkan adanya fenomena terkait, diantaranya adalah pada PT Wijaya Karya yang melaporkan laba bersih tahun berjalan konsolidasian sebesar Rp 214,4 miliar di 2021 dan Rp 12,5 miliar di 2022. Sementara arus kas dari kegiatan operasi tercatat minus yakni senilai Rp 3,7 triliun di 2021 dan tercatat minus Rp 2,6 triliun di tahun 2022. Sebelumnya, Wakil Menteri II BUMN menyebutkan bahwa pihaknya tengah melakukan investigasi mengenai laporan keuangan Wijaya. Hal ini lantaran salah satu isu tata kelola keuangan dari Wijaya adalah laporannya yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan. Pelaporan keuangan juga tidak sesuai dengan rillnya, artinya dilaporkan seolah olah untung bertahun tahun padahal *cashflow* tidak pernah positif sebelumnya. (infobanknews.com 2023). Kasus PT. Wijaya Karya adalah salah satu bentuk perusahaan yang melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan secara berlebihan (*overstated*) yang terjadi di Indonesia dan mencerminkan bahwa perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi baik dalam pencatatan maupun pelaporan laporan keuangan.

Terjadinya kasus ini mengindikasikan rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Prinsip konservatisme mengarahkan perusahaan untuk mencatat kerugian atau potensi kerugian segera, tetapi mencatat keuntungan hanya jika sudah pasti. Jika laporan keuangan Wijaya Karya menunjukkan keuntungan bertahun tahun padahal *cash flow*nya tidak pernah positif, hal tersebut bisa menunjukkan bahwa prinsip

konservatisme tidak diterapkan dengan benar. Kasus ini mendukung pemikiran-pemikiran yang memandang bahwa penerapan konservatisme akuntansi penting untuk dilakukan. Penerapan prinsip ini akan mengimbangi sikap optimisme berlebihan dari manajer dan pemilik. Optimisme berlebihan dari manajer dan pemilik sendiri dapat menjadi penyebab terjadinya *overstatement* laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan prinsip konservatisme ini, akan mencegah terjadinya *overstatement* laba yang dapat mengakibatkan dampak yang buruk untuk perusahaan di masa depan (Hariyanto, 2021).

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi yang melaporkan laba atau aset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi (Watts, 2003). Kurangnya penerapan konservatisme pada laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya skandal akuntansi. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan segera mencatat aktiva yang belum diterima namun menunda pencatatan beban yang terjadi, akan menimbulkan pelaporan keuangan yang *overstatement*. Adanya pelaporan yang *overstatement* dapat dinilai adanya manipulasi dalam laporan keuangan, sehingga hal ini akan menimbulkan berbagai dampak berbagai pihak. Manipulasi laporan keuangan merupakan tindakan manajer dalam mengambil kesempatan yang umumnya dilakukan dengan menyajikan laba yang terlalu tinggi dan dapat membahayakan keberlangsungan hidup perusahaan. Lafond & Watts (2007) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan dapat meminimalisir asimetri informasi. Dalam

mempertahankan eksistensi perusahaan tidak hanya menyajikan laporan keuangan yang baik dengan penerapan konservatisme akuntansi, tetapi perusahaan juga wajib menyajikan laporan non keuangan.

Penerapan prinsip konservatisme di suatu perusahaan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan faktor-faktor yang akan digunakan sebagai variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *growth opportunity*, konflik kepentingan dan *litigation risk* sebagai pemoderasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh ke arah positif secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Hanum *et al.*, 2020). Sedangkan peneliti lain menemukan *growth opportunity* adanya pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (Daryatno & Santioso, 2020).

Konservatisme akuntansi juga dipengaruhi faktor lain yakni konflik kepentingan. Konflik kepentingan diantara kreditor dan investor merupakan salah satu determinan yang bisa menjelaskan tentang variasi praktik konservatisme antar perusahaan. Konflik kepentingan yang terjadi di antara mereka dikarenakan investor ingin memperoleh laba dari dana kreditor lewat transfer aktiva, penggantian aktiva, perolehan aktiva, dan pembayaran deviden yang berlebih. Selain itu, kepentingan dari pihak kreditor ialah keamanan dana yang dimilikinya dan diharapkan bisa memberikan laba untuknya dimasa depan. Agar tidak terjadi pembagian kekayaan yang diperbuat oleh pihak investor, sehingga pihak kreditor ingin pelaporan keuangan yang konservatif. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Lutfiany, Hapsari dan Aminah 2022). Dalam

penelitian lain ditemukan hasil berbeda yaitu konflik kepentingan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi (Andini *et al.*, 2020)

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme adalah *litigation risk*. *Litigation risk* merupakan ancaman litigasi yang melekat pada perusahaan yang berisiko terjadi akibat adanya tuntutan hukum dari stakeholder (kreditor, investor, atau regulator) yang dapat merugikan perusahaan (Savitri, 2018). Risiko ini berkaitan dengan tuntutan hukum yang dihadapi oleh perusahaan dikarenakan pihak investor merasa dirugikan ketika perusahaan menaikkan laba tanpa dapat dipertanggung jawabkan (Oktavia *et al.*, 2018). Pengawasan eksternal yang efektif dan juga penegakan hukum yang tegas membuat manajer lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk menghindari ancaman litigasi yang dapat menimbulkan biaya litigasi yang tinggi, semakin tinggi risiko litigasi maka penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan juga akan semakin tinggi.

Pada penelitian sebelumnya dibuktikan bahwa *litigation risk* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Ardi & Indrawati, 2019). Namun, peneliti lain menemukan hasil yang berbeda dimana *litigation risk* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (Agata *et al.*, 2021). Karena adanya keterkaitan antara risiko litigasi dengan konservatisme akuntansi dan juga hasil temuan yang berbeda pada penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini risiko litigasi digunakan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan permasalahan kasus yang terjadi, maka penulis ingin meneliti terkait pengaruh *growth opportunity*, konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi. *Growth opportunity* dan konflik kepentingan merupakan faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan yang sedang

bertumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah dari pada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi (Yazid, 2018). Sedangkan faktor konflik kepentingan, semakin tinggi tingkat konflik yang terjadi pada suatu perusahaan, maka perusahaan akan semakin konservatif. Serta penulis ingin meneliti terkait faktor *litigation risk* dalam penerapan konservatisme akuntansi yang kemungkinan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara faktor *growth opportunity* dan konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi.

Dari pemaparan diatas mengenai penelitian terdahulu terdapat ketidak konsisten antar faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Ketidak konsisten menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai variabel yang mengalami ketidakkonsistenan tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis ingin menguji kembali terkait pengaruh antar variabel dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif deskriptif dan metode analisis data menggunakan regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS 26. Variabel yang diambil oleh penulis yaitu *growth opportunity*, konflik kepentingan dan dimoderasi oleh *litigation risk*. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan *building construction*. Alasan penulis mengambil penelitian pada Perusahaan *building construction* karena terjadinya fenomena kasus pada perusahaan tersebut yang melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangan secara berlebihan (*overstated*). Terjadinya kasus ini mengindikasikan rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahun 2020 hingga 2022 adalah tahun terkini yang dapat memberikan kondisi terbaru dari perusahaan

building construction dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, judul penelitian yang diambil oleh penulis yaitu : **“Analisis Pengaruh *Growth Opportunity* dan Konflik Kepentingan Terhadap *Accounting Conservatism* Dengan *Litigation Risk* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan *Building Construction* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Growth Opportunity* Berpengaruh Terhadap *Accounting Conservatism* ?
2. Apakah Konflik Kepentingan Berpengaruh Terhadap *Accounting Conservatism* ?
3. Apakah *Litigation Risk* Memoderasi Hubungan *Growth Opportunity* Dengan *Accounting Conservatism* ?
4. Apakah *Litigation Risk* Memoderasi Hubungan Konflik Kepentingan Dengan *Accounting Conservatism* ?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan dari penulis ini sangat diharapkan dapat menemukan beberapa hal yang menjadi jawaban dari rumusan masalah ini :

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Growth Opportunity* dengan *Accounting Conservatism*

2. Untuk mengetahui Pengaruh Konflik Kepentingan dengan *Accounting Conservatism*
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Growth Opportunity* dengan *Accounting Conservatism* Menggunakan *Litigation Risk* Menjadi Permoderasi
4. Untuk mengetahui Pengaruh Konflik Kepentingan dengan *Accounting Conservatism* Menggunakan *Litigation Risk* Menjadi Permoderasi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat membeikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan bentuk aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian tentang *growth opportunity*, konflik kepentingan, *accounting conservatism*, *litigation risk*, serta meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang terjadi di perusahaan

- b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pustaka, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi atau masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai pengaruh *growth opportunity*, konflik kepentingan terhadap *accounting conservatism* dengan *litigation risk* sebagai variabel moderating.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak perusahaan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi tentang sejauh mana pengaruh *growth opportunity*, konflik kepentingan terhadap *accounting conservatism* dengan *litigation risk* sebagai variabel moderating pada perusahaan *building construction* terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya tentang bagaimana pengaruh *growth opportunity*, konflik kepentingan terhadap *accounting conservatism* dengan *litigation risk* sebagai variabel moderating pada perusahaan *building construction* serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.